

## RINGKASAN

**REINA ASTRIE RAHAYU.** Pengaruh Penambahan Tepung Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) dalam Pakan Terhadap Panjang Oviduk dan Bobot Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 Juni sampai 22 Agustus 2016 di Kandang Percobaan yang beralamat di Perumahan Ketapang Indah Blok C<sub>4</sub>, Nomor 25A, RT/RW: 05/10, Sokaraja Kulon. Unggas pada saat dewasa kelamin memerlukan nutrisi yang cukup karena pada saat itu terjadi perkembangan ovarium dan oviduk, perubahan fisiologi dan terjadi perubahan metabolisme untuk persiapan produksi telur, protein dan energi banyak dibutuhkan untuk sintesis jaringan sehingga perkembangan fisiologinya berkembang dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan alat reproduksi dan bobot telur antara lain dengan melakukan pemberian pakan pada puyuh dengan campuran tepung daun sukun, sebab tepung daun sukun mengandung fitosterol dan flavonoid. Fitosterol merupakan prekursor hormon steroid yang berperan dalam fungsi reproduksi unggas (Subekti, 2008) dan flavonoid adalah bagian dari komponen senyawa fenol suatu tanaman selain tanin yang berguna sebagai penambah nafsu makan dan meningkatkan pigmen (Nagota *et al*, 2006). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun sukun terhadap panjang oviduk dan bobot telur puyuh. Materi penelitian yang digunakan adalah puyuh betina umur 2 minggu sebanyak 100 ekor. Pakan yang digunakan terdiri atas jagung 55%, dedak padi 10,4%, *soybean meal* 24%, tepung ikan 8%, *premix* 0,2%, *lysin* 1%, *methionin* 0,4%, kapur 1%. Variabel yang diukur adalah panjang oviduk dan bobot telur puyuh. Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diuji cobakan adalah S<sub>0</sub>: Pakan Basal, S<sub>1</sub>: S<sub>0</sub> + 0,5% tepung daun sukun, S<sub>2</sub>: S<sub>0</sub> + 1% tepung daun sukun, S<sub>3</sub>: S<sub>0</sub> + 1,5% tepung daun sukun. Data dianalisis menggunakan analisis variansi (ANOVA). Hasil penelitian diperoleh rata-rata panjang oviduk puyuh umur 6 minggu berkisar antara 5,86±0,55 cm sampai 6,88±0,98 cm dan rata-rata bobot telur puyuh umur 10 minggu berkisar antara 9,8±1,1g sampai 10,6±1,1g. Hasil analisis variansi

menunjukkan bahwa penambahan tepung daun sukun berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap panjang oviduk maupun bobot telur puyuh. Dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung daun sukun sampai dengan taraf 1,5% tidak menyebabkan peningkatan panjang oviduk dan bobot telur puyuh.

## SUMMARY

**REINA ASTRIE RAHAYU.** Effect of Addition Breadfruit Leaf Flour (*Artocarpus altilis*) In Feed On Length Of Oviduct And Weight of Quail (*Coturnix Coturnix japonica*) Eggs. The research was conducted from June 16<sup>th</sup> 2015 until August 22<sup>th</sup> 2016 at the Experiment Pen Ketapang Indah residence, Block C<sub>4</sub>, Number 25a, RT/RW: 05/10, Sokaraja Kulon. Poultry at the time of sexual maturity requires sufficient nutrients because at that time there is a development of the ovary and oviduct, physiological changes and changes metabolime in preparation for the production of eggs, protein and energy are needed for the synthesis of physiological development of the network so well developed. Businesses that can be done to mengoptimalan reproductive development and egg weights among others by feeding on quail with mixture breadfruit leaf flour, because breadfruit leaf flour contain phytosterols and flavonoids. Phytosterols are precursors of steroid hormones that play a role in reproductive function poultry (Subekti, 2008) and flavanoid is a component part of a plant phenolic compounds other than tannins are useful as appetite enhancer and improves pigment (Nagota *et al*, 2006). This research purpose to know the effect of addition of breadfruit leaf flour on length of oviduct and weight of quail eggs. The material used were 100 female quail 2 weeks old. Feed used were corn 55%, rice bran 10,4%, soybean meal 24%, fish meal 8%, premix 0,2%, lysine 1%, methionine 0,4%, lime 1%. The parameters measured in this study were length oviduct and egg weight. The experimental design used was Completely Randomized Design (CRD) with 4 treatments and 5 replications. The treatments consisted of S<sub>0</sub>: Basal Feed, S<sub>1</sub>: S<sub>0</sub> + 0.5% flour breadfruit leaves, S<sub>2</sub>: S<sub>0</sub> + 1% flour breadfruit leaves, S<sub>3</sub>: S<sub>0</sub> + 1.5% flour breadfruit leaves. Data were analyzed using analysis of variance (ANOVA). The results obtained by the average length of oviduct 6 weeks old ranged from 5.86±0.55 cm until 6.88±0.98 cm and the average weight of eggs to 10 weeks of age ranged between 9.8±1.1 g until 10.6±1.1 g. Results of analysis of variance showed that the addition of breadfruit leaf flour no significant effect ( $P > 0.05$ ) to the length of the oviduct and quail egg

weight. It can be concluded that the addition of breadfruit leaf flour up to the level of 1.5% did not cause an increase in the length of oviduct and weight of quail eggs.